

## DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA SISTEM EKONOMI TERBUKA PERIODE 2011 - 2020

Yanuar Akbar Wardoyo, Universitas Diponegoro

[yanuarakbarwardoyo@students.undip.ac.id](mailto:yanuarakbarwardoyo@students.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor (EXIM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 2011 – 2020 (triwulanan) yang diperoleh dari website resmi Pemerintah. Model statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan variabel inflasi dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi, EXIM.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of inflation variables, domestic investment (PMDN), foreign investment (PMA), exports and imports (EXIM) on Indonesia's economic growth. This study uses time series data in 2011 – 2020 (quarterly) obtained from the official government websites. The statistical model used is multiple linear regression analysis using the F test and t test. The results with the F test show that the independent variables (inflation, domestic investment, foreign investment, exports and imports) have a significant effect on Indonesia's economic growth. In addition, the results with the t test show that the variables of domestic investment, foreign investment and exports partially have a significant effect on Indonesia's economic growth, while the inflation and imports variables are not significant on Indonesia's economic growth.*

**Keywords:** Economic Growth, Inflation, Investment, EXIM

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai sebagai prestasi dan kesuksesan suatu negara dalam mengendalikan kegiatan ekonominya pada jangka pendek dan upaya dalam mengembangkan perekonomiannya secara jangka panjang

(Sukirno, 2011). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolok ukur sejauh mana aktivitas perekonomian negara dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu (Todaro, 2011). Analisis makro pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur berdasarkan perkembangan pendapatan nasional riil suatu negara atau daerah yang mengacu pada kegiatan perekonomian serta proses penggunaan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output yang diukur menggunakan indikator produk domestik bruto sehingga pertumbuhan ekonomi secara umum dapat diprosikan melalui produk domestik bruto (PDB).

Produk domestik bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga yang berlaku. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara kawasan ASEAN lainnya seperti Brunei Darussalam, Myanmar dan Vietnam dengan masing - masing catatan surplus pertumbuhan ekonomi sebesar 1,13%, 3,17% dan 2,91% pada periode yang sama (World Bank, 2020).

Seluruh negara di dunia selalu mengutamakan adanya kemajuan perekonomian, terlebih pada awal abad ke 21 ini dipenuhi oleh tantangan global dari segala aspek kehidupan (kemajuan teknologi, SDM, SDA, lingkungan hidup, dll). Sedangkan, apa yang terjadi belakangan ini di Indonesia merupakan masalah yang harus segera diatasi. Adapun urgensi yang dapat diangkat dalam penelitian ini meliputi, Stagnansi produk domestik bruto Indonesia dan cenderung menurun pada tahun 2020 merupakan masalah utama lesunya perekonomian Indonesia. Kemajuan suatu negara diukur melalui peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada didalamnya diikuti oleh meningkatnya kemampuan daya beli. Namun, apa yang terjadi pada tahun 2020 membuktikan bahwa nilai ekspor yang cenderung menurun dan sangat timpang apabila dibandingkan 10 tahun yang lalu merupakan penyumbang penurunan pendapatan masyarakat Indonesia. Sehingga diperlukan adanya stimulus guna meningkatkan produktivitas eksportir dan kemampuan daya saing produk yang mumpuni sehingga mampu bersaing di kancah internasional.

Selanjutnya ketergantungan produk impor yang cenderung stabil pada 10 tahun terakhir ini, merupakan penyumbang minusnya cadangan devisa Indonesia. Stabilitasnya ketergantungan impor justru dapat membuka peluang terjadinya peningkatan permintaan terlebih mampu bersaing dari segi harga dan kualitas apabila dikomparasikan terhadap produk dalam negeri maupun komoditas yang hendak diekspor. Tentu secara langsung dapat berimbas kepada menurunnya permintaan produk dalam negeri akibat kalah bersaing dengan produk impor, sehingga menyumbang naiknya angka pengangguran dan terjadinya penurunan pendapatan masyarakat. Ketergantungan impor seharusnya dapat dikurangi setiap tahunnya sehingga mampu menggambarkan keadaan neraca perdagangan yang surplus dan membawa negara Indonesia menuju berdikari secara perlahan. Kemudian, meningkatnya PMDN dan PMA yang secara signifikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, seharusnya mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, tidak selaras terhadap pertumbuhan ekonomi yang stagnan dan cenderung menurun pada tahun 2020.

Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2020 sebesar Rp10.723 triliun dan menurun 2,07% apabila dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar Rp10.949 triliun. Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diambil berdasarkan perkembangan PDB atas dasar harga konstan.

**Tabel 1.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika) - [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga - harga barang yang naik secara umum berkelanjutan dan kenaikan harga untuk satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi (Boediono, 1982). Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai dampak buruk sehingga dapat membawa suatu negara kepada krisis ekonomi diantaranya seperti, investasi pada sektor produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, angka pengangguran meningkat sebagai imbas dari tingginya harga barang dan jasa yang digunakan sebagai faktor produksi, produk atau output tidak mampu diserap sepenuhnya oleh pasar nasional akibat turunnya daya beli masyarakat akan tetapi bagi perusahaan yang memproduksi barang dengan orientasi ekspor akan mampu diserap oleh pasar internasional karena harga daripada barang tersebut dinilai lebih terjangkau apabila dibeli dengan mata uang USD. Berikut adalah grafik perkembangan inflasi nasional periode 2011 - 2020.

**Tabel 2.** Laju Inflasi Indonesia



Sumber : BI (Bank Indonesia) - [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Grafik diatas menunjukkan laju perkembangan inflasi di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun dinilai cukup terkendali karena dari tahun ke tahun taraf inflasi semakin rendah. Tingkat inflasi terendah di Indonesia tercatat pada tahun 2020 sebesar 24,43%. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin (2018), Shakhawati (2015),

Iqbal dan Nawaz (2009), Baharumshah (2016), Bittencourt (2015), Ojomolade (2018), Gylfason (2001), Nikolli dan Shehu (2022), Madurapperuma (2016), Erbaykal (2008) inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik (2013); Insani dan Indra (2015), Vinayagathan (2013), Munir dan Furuoka (2009) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor penting dalam menentukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi akan meningkatkan peluang terciptanya barang modal baru sehingga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi angka pengangguran sehingga terjadi penambahan output diikuti dengan peningkatan pendapatan kemudian mampu mengangkat daya beli masyarakat dan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi secara nasional (Putri, 2014; Taufik, Rochaida dan Fitriadi, 2014; Abdurrahman, 2014). Investasi dapat dibedakan berdasarkan kepemilikan modalnya sehingga terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor domestik dalam rangka memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui kegiatan usaha yang didirikan dalam negeri (Todaro, 2011). PMA atau yang biasa kita sebut sebagai penanaman modal asing merupakan kegiatan investasi yang modalnya berasal dari investor luar negeri bertujuan agar dapat melakukan kegiatan usaha di wilayah negara Republik Indonesia dalam rangka memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pada sisi yang lain ternyata perusahaan yang didirikan menggunakan PMA senantiasa mencari peluang ekonomi yang paling menguntungkan dan mereka tidak bisa diharapkan untuk memberi perhatian kepada soal-soal kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan lonjakan pengangguran (Todaro, 2011). Investor luar negeri dapat berinvestasi dengan berbagai cara, baik itu yang sifatnya membangun, membeli secara total dan mengakuisisi suatu perusahaan atau investor luar negeri dapat berkolaborasi dengan investor dalam negeri terkait kegiatan usaha yang akan didirikan (Todaro, 2011). Meningkatnya PMDN dan PMA diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran dibarengi dengan adanya peningkatan pendidikan akan memudahkan masyarakat mendapatkan pekerjaan (Romer, 2012). Semua peraturan mengenai PMDN maupun PMA telah diatur dalam undang - undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal (Rizky, Agustin dan Mukhlis, 2016). Berikut dibawah merupakan grafik terkait PMDN dan PMA di Indonesia pada tahun 2011 - 2020.

**Tabel 3.** Laju Nilai PMDN Indonesia



Sumber : BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) - [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

**Tabel 4.** Laju Nilai PMA Indonesia



Sumber : BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) - [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)

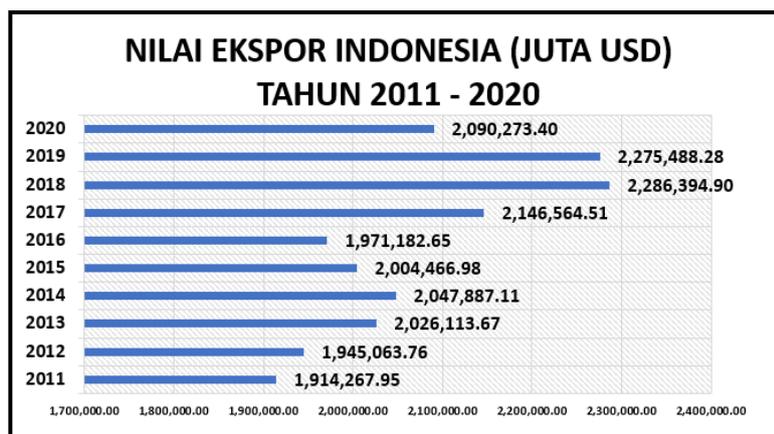
Proyek PMDN dan PMA yang terealisasi pada tahun 2020 di Indonesia masing - masing sebanyak 98.903 dan 59.118 proyek dengan nilai realisasi investasi sebesar 413,5 dan 408,7 triliun rupiah. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudin dan Yuliadi (2013), Putri (2014), Rizky, Agustin dan Mukhlis (2016), Abbes (2015), Inekwe (2013), Popescu (2014), Rehman (2016), Wong (2013), Tiwari (2011), Wang (2009), Yao (2006), Selvanathan (2008), Shabbir (2021), Bakari (2018), Bakari (2019), Ghazali (2010) PMDN dan PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2014), Taufik, Rochaida dan Fitriadi (2014), Zhao (2007), Bakari dan Tiba (2019), Adams (2009) PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur berdasarkan output yang dihasilkan melalui pemenuhan permintaan pasar internasional atau bisa disebut sebagai ekspor (Wahyudin dan Yuliadi, 2013; Asnuri, 2015; Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas, 2018). Salah satu faktor kegiatan ekspor

dapat dilakukan apabila seluruh permintaan nasional sudah tercukupi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dengan cara memperluas jaringan pasar bertujuan memenuhi permintaan barang ke luar negeri. Kegiatan ekspor dapat memberikan gambaran nyata terkait kemampuan suatu negara memproduksi barang dan jasa, serta berperan penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi negara. Apabila suatu negara dapat menciptakan produk yang tidak bisa diproduksi negara lain, maka produsen barang tersebut berpeluang untuk memperluas jaringan pasarnya di luar negeri.

Kegiatan ekspor akan dapat menambah surplus cadangan devisa dalam negeri dan dapat digunakan sebagai pembayaran utang luar negeri (Taufik, Rochaida dan Fitriadi, 2014; Mustika, Haryadi dan Hodijah, 2015; Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas, 2018). Semakin tinggi nilai ekspor yang terealisasi maka semakin besar jumlah barang yang diproduksi sehingga mengakibatkan timbulnya harapan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran diikuti dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat yang selaras dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi secara nasional. Berikut adalah grafik nilai ekspor nasional pada tahun 2011 - 2020. Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh Asnuri (2015), Kim dan Park (2009), Bakari (2018), Bakari dan Mabrouki (2016), Pan dan Nguyen (2018), Zhao (2007) ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas (2018), Mustika, Haryadi dan Hodijah (2015) dan Taufik, Rochaida dan Fitriadi (2014), Atrkar Roshan (2007), Hai (2018), Yao (2006), Tiwari (2011), Bakari (2018), Bakari (2019), Bakari dan Tiba (2019) ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah grafik nilai ekspor Indonesia pada tahun 2011 - 2020.

**Tabel 5.** Laju Nilai Ekspor Indonesia



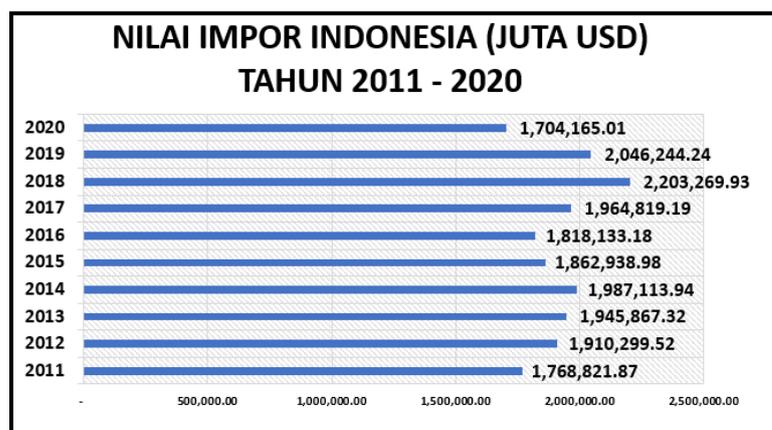
Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika) - [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar 2.090.273,40 juta USD atau menurun sebesar 8,14% apabila dibandingkan dengan torehan nilai ekspor pada tahun 2019 yakni sebesar 2.275.488,28 juta USD.

Perekonomian terbuka merupakan konsep perekonomian yang menggambarkan adanya pergerakan kapital dari suatu negara menuju ke negara lain baik secara *inflow* maupun *outflow* capital yang terjadi sangat cepat tanpa adanya hambatan apapun. Merujuk dari konsep perekonomian terbuka maka dapat diketahui bahwa kegiatan impor merupakan salah satu wujud dari *outflow capital*. Berdasarkan pasal 1 UU RI No.17 tahun 2006 atas perubahan UU No. 10 tahun 1995 tentang kepabeanan, Impor merupakan kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Daerah pabean sebagaimana yang dimaksud adalah wilayah negara Republik Indonesia meliputi wilayah darat, perairan dan udara, serta berbagai tempat tertentu yang di dalamnya berlaku undang - undang tersebut (Mustika, Haryadi dan Hodijah, 2015; Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Kegiatan impor juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memasukkan barang dari luar negeri menuju ke dalam negeri sehingga dalam konteks serupa dapat digambarkan bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara yang dapat diwakili oleh kepentingan dua perusahaan pada masing - masing dua negara tersebut yang mana satu pihak sebagai penjual adalah eksportir dan pihak lainnya sebagai pembeli adalah importir (Mustika, Haryadi dan Hodijah, 2015). Berikut adalah grafik nilai impor Indonesia periode 2011 - 2020.

**Tabel 6.** Laju Nilai Impor Indonesia



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika) - [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Nilai impor Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar 1.704.165,01 juta USD atau menurun sebesar 14,71% apabila dibandingkan dengan torehan nilai impor pada tahun 2019 yakni sebesar 2.046.244,24 juta USD. Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas (2018), Bakari (2018), Bakari dan Tiba (2019), Zhao (2007), Bakari (2018), Bakari dan Mabrouki (2016) impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustika, Haryadi dan Hodijah (2015), Bakari (2019), Kim dan Park (2009) impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan didasarkan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 dinilai kurang berhasil dalam memenuhi target pertumbuhan ekonomi nasional diatas 5%. Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2020 sebesar Rp10.723 triliun dan menurun 2,07% apabila dibandingkan tahun 2019

yakni sebesar Rp10.949 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara kawasan ASEAN lainnya seperti Brunei Darussalam, Myanmar dan Vietnam dengan masing - masing torehan surplus pertumbuhan ekonomi sebesar 1,13%, 3,17% dan 2,91% pada periode yang sama. Berdasarkan keragaman hasil penelitian yang telah dikaji oleh Arifin (2018), Tumpal Manik (2013), Insani dan Indra (2015), Asnuri (2015), Purwaning dan Ayuningtyas (2018), Mustika dan Hodijah (2015), Taufik dan Fitriadi (2014), Wahyudin dan Yuliadi (2013), Putri (2014), Rizky, Agustin dan Mukhlis (2016) dan Abdurrahman, (2014), Selvanathan (2008), Shabbir (2021), Bakari (2018), Bakari (2019), Bakari dan Tiba (2019), Ghazali (2010), Adams (2009), Abbes (2015), Inekwe (2013), Popescu (2014), Rehman (2016), Wong (2013), Tiwari (2011), Wang (2009), Zhao (2007), Yao (2006), Atrkar Roshan (2007), Hai (2018), Kim dan Park (2009), Bakari (2018), Bakari dan Mabrouki (2016), Pan dan Nguyen (2018), Shakhaowat (2015), Iqbal dan Nawaz (2009), Munir dan Furuoka (2009), Baharumshah (2016), Bittencourt (2015), Ojomolade (2018), Gylfason (2001), Nikolli dan Shehu (2022), Madurapperuma (2016), Vinayagathan (2013), Erbaykal (2008). Sehingga, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah masing - masing variabel inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif - terapan - kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berangkat dari data kemudian diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambil keputusan (Kuncoro, 2004). Penelitian terapan merupakan satu jenis penelitian yang hasilnya dapat diterapkan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada (Nazir, 2011). Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang melibatkan dan menguji berbagai variabel independen diduga mempengaruhi variabel dependen. Studi kausalitas digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kuncoro, 2004).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari sekumpulan data yang berupa angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi pertumbuhan ekonomi yang diproses melalui produk domestik bruto (PDB), inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi, PDB Indonesia merupakan proksi dari pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga yang berlaku. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga - harga barang yang naik secara umum berkelanjutan. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor domestik. PMA atau yang biasa kita sebut sebagai penanaman modal asing merupakan kegiatan investasi yang modalnya berasal dari investor luar negeri. Impor merupakan kegiatan

memasukkan barang dari luar negeri menuju ke dalam negeri, sedangkan untuk ekspor adalah kegiatan yang bertujuan untuk menambah cadangan devisa negara dengan mengirimkan barang dari dalam negeri menuju pasar internasional.

Seluruh variabel penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal, sementara itu data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan objek pengamatan yang diobservasi adalah negara Indonesia dalam periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*). Model analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor secara bersama - sama dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproksikan melalui produk domestik bruto (PDB) periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer STATA v.16. Secara umum bentuk model regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*) adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \varepsilon$$

**Keterangan :**

- $Y_t$  = Pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- $X_{1t}$  = Inflasi
- $X_{2t}$  = Penanaman modal dalam negeri (PMDN)
- $X_{3t}$  = Penanaman modal asing (PMA)
- $X_{4t}$  = Ekspor
- $X_{5t}$  = Impor

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras antara urgensi dan teori dasar yang menyebabkan terjadinya penurunan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang menurun pada tahun 2020 selaras dengan lesunya kinerja pertumbuhan ekspor Indonesia 1 dekade yang lalu dan berkontribusi terhadap menurunnya pendapatan masyarakat Indonesia.

Selaras dengan hal tersebut, hasil penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya nilai ekspor dapat memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga, dibutuhkan lebih ekstra lagi terhadap peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja ekspor melalui berbagai upaya serta memberi

kemudahan akses bagi masyarakat agar mampu menghasilkan komoditas ekspor yang dapat diserap oleh pasar luar negeri.

Selama satu dekade terakhir komoditas impor turut berimplikasi negatif terhadap kinerja cadangan devisa Indonesia. Hal ini membuktikan adanya ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap barang impor membuka peluang untuk mengesampingkan produk dalam negeri karena kalah dari segi kualitas maupun harga. Sehingga, memberikan dampak terhadap berkurangnya permintaan terhadap produk nasional yang kemudian meningkatkan angka pengangguran dan menurunkan pendapatan nasional bruto. Berdasarkan hasil penelitian ini, impor tidak memberikan dampak yang signifikan, namun memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, peran pemerintah dalam mengontrol pergerakan komoditas impor perlu ditingkatkan selaras dengan edukasi terhadap masyarakat Indonesia agar lebih menghargai produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa PMDN dan PMA yang meningkat dalam kurun 1 dekade terakhir memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun, hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang dinilai tetap dalam kisaran 5% namun cenderung menurun pada tahun 2020 menjadi 3.02%. Meningkatnya PMA dan PMDN memiliki dampak yang tidak bisa dirasakan secara langsung pada saat waktu yang sama, sebagai contoh peningkatan nilai PMA dan PMDN pada tahun 2015 dapat berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di tahun 2016.

Pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini adalah terkait uji asumsi klasik yang digunakan untuk memperoleh hasil estimasi terbaik dan efisien sehingga model yang diperoleh dapat digunakan untuk merefleksikan kondisi secara aktual (Susilowati, 2021). Hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Berra test, diperoleh nilai probability > chi2 sebesar 0,8383 lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini yang terdiri dari inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor, impor dan produk domestik bruto (PDB) periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020 terdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas pada model regresi tidak mengalami korelasi di antara variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) melebihi angka 10 (Priyastama, 2017; Susilowati, 2021). Hasil uji ini memperoleh nilai VIF < 10 pada masing - masing variabel independen maka bisa disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test* atau menggunakan *glejser test*, diperoleh nilai *probability > chi* sebesar 0,0896 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Gujarati, 2012; Ghazali, 2014). Telah diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,001544 terletak diantara  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7589 < 2,001544 < 2,2141$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala autokorelasi.

Ketepatan model regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur melalui uji koefisien determinasi (*R square*), uji F (uji goodness of fit) dan uji t (uji parsial). Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Susilowati, 2021). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji *R Squared* dan Uji F

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	40
Model	3.7675e+12	5	7.5351e+11	F(5, 34)	=	362.04
Residual	7.0763e+10	34	2.0813e+09	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9816
				Adj R-squared	=	0.9789
Total	3.8383e+12	39	9.8418e+10	Root MSE	=	45621

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai Adjusted *R Squared* sebesar 0,9789 artinya variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y_t$ ) dapat dijelaskan oleh variabel inflasi ( $X_{1t}$ ), PMDN ( $X_{2t}$ ), PMA ( $X_{3t}$ ), ekspor ( $X_{4t}$ ) dan impor ( $X_{5t}$ ) sebesar 97,89% sedangkan sisanya sebesar 2,11% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model.

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependennya. Nilai uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut. Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 362,04 lebih besar dari F tabel (5 ; 34) dengan nilai 2,49, selain itu nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05 atau 5% yang menandakan bahwa variabel inflasi ( $X_{1t}$ ), PMDN ( $X_{2t}$ ), PMA ( $X_{3t}$ ), ekspor ( $X_{4t}$ ) dan impor ( $X_{5t}$ ) secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y_t$ ) sehingga **hipotesis 1 diterima**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada masing-masing variabel independen (inflasi ( $X_{1t}$ ), PMDN ( $X_{2t}$ ), PMA ( $X_{3t}$ ), ekspor ( $X_{4t}$ ) dan impor ( $X_{5t}$ )) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y_t$ )). Dasar pengujian yang dilakukan dengan Uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8.** Uji T

Hipotesis	Model	t-hitung	Sig.	Keterangan
H1	$X_{1t} \rightarrow Y_t$	-0,64	0,526	Ditolak
H2	$X_{2t} \rightarrow Y_t$	8,86	0,000	Diterima
H3	$X_{3t} \rightarrow Y_t$	8,20	0,000	Diterima
H4	$X_{4t} \rightarrow Y_t$	2,90	0,006	Diterima
H5	$X_{5t} \rightarrow Y_t$	-1,46	0,154	Ditolak

Berdasarkan output regresi diatas, maka dapat diperoleh hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang difokuskan pada urgensi penelitian yang telah disebutkan di dalam bab pendahuluan sebelumnya, sebagai berikut:

### **Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Nilai *t-statistic* berdasarkan output adalah -0,64 lebih tinggi dari *t* tabel sebesar -2,032 pada taraf signifikansi 5% dua sisi, diikuti nilai probabilitas 0,526 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) sehingga **hipotesis 2 ditolak**. Hasil penelitian ini selaras dengan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Tumpal Manik (2013), Insani dan Indra (2015), Vinayagathan (2013), Munir dan Furuoka (2009), menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin meningkat inflasi maka semakin terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Sejalan dengan ulasan tersebut, secara jangka panjang apabila mengacu pada teori melemahnya nilai tukar mata uang domestik (rupiah) terhadap USD sehingga dapat menyebabkan terjadinya inflasi dan kenaikan harga pada berbagai barang modal faktor produksi maupun barang kebutuhan masyarakat serta berimbas pada terjadinya penurunan daya beli masyarakat sehingga output yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu terserap sempurna oleh pasar barang maupun jasa. Secara akumulatif perusahaan dapat mengurangi jumlah output yang diproduksi serta berpeluang untuk mengurangi jumlah tenaga kerja hingga berujung pada penambahan jumlah angka pengangguran nasional yang secara agregat mampu memberikan dampak penurunan volume transaksi masyarakat sehingga dapat mengakibatkan lesunya pertumbuhan perekonomian suatu negara. Inflasi yang cenderung stabil dan terkendali merupakan cerminan pertumbuhan perekonomian suatu negara, sebaliknya apabila tingkat inflasi cenderung tidak terkendali maka dapat mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara sedang mengalami masalah (Boediono, 1982).

Inflasi juga dinilai memiliki dampak multiplier secara jangka pendek yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah output yang diproduksi perusahaan dengan orientasi ekspor (Froyen, 2013). Penurunan nilai mata uang domestik banyak dimanfaatkan oleh importir luar negeri untuk membeli barang produksi dalam negeri dengan kuantitas yang tinggi, dalam kondisi tersebut mampu mendorong perusahaan untuk menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan secara langsung menambah kekuatan kontraksi daya beli masyarakat berimbas pada agregat pertumbuhan ekonomi nasional meningkat (Froyen, 2013).

### **Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Nilai *t-statistic* berdasarkan output adalah 8,68 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5% dua sisi, diikuti nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) sehingga **hipotesis 3 diterima**. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kenaikan penanaman modal

dalam negeri (PMDN) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin meningkat realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal domestik dalam rangka memperoleh keuntungan relatif melalui kegiatan usaha yang didirikan dalam negeri. Kehadiran pemilik modal domestik diharapkan mampu mendorong laju peningkatan dan perkembangan perekonomian negara. Semakin tinggi nilai realisasi investasi yang diberikan oleh investor domestik maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai oleh negara tersebut (Froyen, 2013). Besarnya nilai realisasi investasi dalam membangun iklim bisnis yang bersaing mampu memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian negara melalui terserapnya angkatan kerja dalam berbagai sektor usaha sehingga mampu mengurangi angka pengangguran secara nasional (Froyen, 2013). Berkurangnya angka pengangguran nasional diikuti dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat dapat meningkatkan agregat pertumbuhan ekonomi nasional (Rukmana, 2012; Abdurrahman, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wahyudin dan Yuliadi (2013), Putri (2014), Rizky dan Mukhlis (2016), Selvanathan (2008), Shabbir (2021), Bakari (2018), Bakari (2019), Ghazali (2010), menyebutkan bahwa Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Nilai *t-statistic* berdasarkan output adalah 8,20 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5% dua sisi, diikuti nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) sehingga **hipotesis 4 diterima**. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kenaikan penanaman modal asing (PMA) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin meningkat realisasi penanaman modal asing (PMA) maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Penanaman modal asing (PMA) merupakan wujud *inflow capital* yang berasal dari investor luar negeri berminat untuk melakukan kegiatan investasi di dalam negeri guna memperoleh laba yang relatif disertai harapan yang dibakukan melalui perjanjian saling menguntungkan kedua belah pihak. Serupa dengan variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN), Kehadiran para pemilik modal asing dinilai sangat membantu laju peningkatan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nilai realisasi investasi yang diberikan oleh investor mancanegara maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dirasakan suatu negara (Rizky dan Mukhlis, 2016). Investor mancanegara juga diberikan akses dalam melakukan investasi pada infrastruktur suatu negara dengan harapan memperoleh *relative revenue* dimasa yang akan datang.

Besarnya nilai realisasi investasi dalam membangun iklim bisnis yang bersaing mampu memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian suatu negara melalui terserapnya angkatan kerja pada berbagai sektor usaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran nasional. Berkurangnya angka pengangguran nasional diikuti dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat dapat meningkatkan agregat pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wahyudin dan Yuliadi (2013), Putri (2014), (Rizky dan Mukhlis (2016), Abbes (2015), Inekwe (2013), Popescu (2014), Rehman (2016), Wong (2013), Tiwari (2011), Wang (2009), Yao (2006), Selvanathan (2008), Shabbir (2021), Ghazali (2010), menyebutkan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Nilai *t-statistic* berdasarkan output adalah 2,90 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,032 pada taraf signifikansi 5% dua sisi, diikuti nilai probabilitas 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) sehingga **hipotesis 5 diterima**. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kenaikan ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin meningkat nilai ekspor maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menjual barang hasil produksi menuju keluar wilayah pabean dengan maksud memperoleh pasar dan keuntungan. Ekspor bertujuan menghasilkan cadangan devisa yang berkontribusi secara langsung dalam pembentukan produk domestik bruto (Taufik dan Fitriadi, 2014; Mustika dan Hodijah, 2015). Peningkatan permintaan atas barang ekspor yang diproduksi perusahaan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh investor dan segenap pemilik perusahaan untuk memperoleh keuntungan besar sekaligus penyumbang kesejahteraan masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Perusahaan ditempatkan pada suatu pilihan untuk menyerap tenaga kerja sebagai konsekuensi peningkatan permintaan atas barang ekspor sehingga angka pengangguran dapat berkurang dan daya beli masyarakat meningkat, diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi secara agregat. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Purwaning Astuti dan Juniwati Ayuningtyas (2018), Mustika dan Hodijah (2015), Taufik dan Fitriadi (2014), Atrkar Roshan (2007), Hai (2018), Yao (2006), Tiwari (2011), Bakari (2018), Bakari (2019), Bakari dan Tiba (2019), menyebutkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia**

Nilai *t-statistic* berdasarkan output adalah -1,46 lebih tinggi dari *t* tabel sebesar -2,032 pada taraf signifikansi 5% dua sisi, diikuti nilai probabilitas 0,154 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB)

sehingga **hipotesis 6 ditolak**. Hasil kajian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah diterapkan oleh Purwaning dan Ayuningtyas (2018), Bakari (2018), Bakari dan Tiba (2019), Zhao (2007), Bakari (2018), Bakari dan Mabrouki (2016), menyebutkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kenaikan impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin meningkat nilai impor maka semakin terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020.

Impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maupun perseorangan dalam rangka membeli barang hasil produksi luar negeri menuju kedalam wilayah pabean. Konsekuensi yang harus diterima dalam kegiatan impor dapat mengakibatkan adanya pengurangan cadangan devisa sebagai imbas dari transaksi *capital outflow* (Froyen, 2013). Adanya ketergantungan terhadap permintaan barang impor yang diproduksi oleh negara lain berpeluang menciptakan neraca perdagangan menjadi defisit apabila tidak diseimbangkan dengan pemasukan negara melalui transaksi perdagangan ekspor.

Pemerintah Indonesia telah mengatur berbagai kegiatan impor dan selalu gencar mendorong berbagai sektor usaha agar mampu memproduksi barang secara mandiri dengan kualitas terbaik yang dapat bersaing dengan produksi luar negeri, sehingga menarik minat para pelaku usaha maupun individu untuk menyerap barang yang diproduksi dalam negeri dan mampu melepas ketergantungan terhadap kebutuhan barang impor serta berbagai pelaku usaha domestik juga dapat merasakan manfaat arus transaksi mata uang yang seharusnya berpotensi sebagai *capital outflow*. Penerapan impor dalam sistem perekonomian terbuka berperan sebagai pengurang pada proses pembentukan produk domestik bruto dan telah dibuktikan melalui hasil penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB). Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab berbagai pertanyaan pada perumusan masalah sekaligus merumuskan faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode Triwulan I tahun 2011 hingga Triwulan IV tahun 2020. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penulis juga memberikan saran kepada seluruh pelaku kegiatan ekonomi baik pada tingkat pemerintah maupun masyarakat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur melalui indikator makroekonomi seperti penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dengan dukungan ketersediaan proses mekanisme perijinan yang lebih mudah dan tersedianya berbagai fasilitas infrastruktur, sedangkan indikator makroekonomi berupa inflasi dan impor perlu dikontrol dengan baik agar kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tumbuh secara maksimal sesuai sasaran

pembangunan nasional diatas 5%. Penulis juga menyarankan kepada para pembaca agar senantiasa mengembangkan berbagai variabel penelitian diluar model penelitian ini. Semoga informasi dan referensi dalam penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan para pembaca. Apabila terdapat kesalahan kata maupun kalimat dalam penelitian ini yang kurang berkenan bagi para pembaca harap agar dapat dimaafkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abbes, S.M. *et al.* (2015) ‘Causal Interactions between FDI, and Economic Growth: Evidence from Dynamic Panel Co-integration’, *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), pp. 276–290. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00541-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00541-9).
- Abdurrahman (2014) ‘Pengaruh Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pad Di Kabupaten Berau’, *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(1), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.22219/jibe.vol4.no1.55-62>.
- Adams, S. (2009) ‘Foreign Direct investment, domestic investment, and economic growth in Sub-Saharan Africa’, *Journal of Policy Modeling*, 31(6), pp. 939–949. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2009.03.003>.
- Arifin, Y. (2018) ‘Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), pp. 474–483. Available at: <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22184>.
- Asnuri, W. (2015) ‘Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia’, *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2569>.
- Atrkar Roshan, S. (2007) ‘Export linkage to economic growth: evidence from Iran’, *International Journal of Development Issues*, 6(1), pp. 38–49. Available at: <https://doi.org/10.1108/14468950710830545>.
- Baharumshah, A.Z., Slesman, L. and Wohar, M.E. (2016) ‘Inflation, inflation uncertainty, and economic growth in emerging and developing countries: Panel data evidence’, *Economic Systems*, 40(4), pp. 638–657. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.02.009>.
- Bakari, S. (2018a) ‘Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality’, *International Academic Journal of Innovative Research*, 05(01), pp. 17–29. Available at: <https://doi.org/10.9756/IAJIR/V5I1/1810003>.
- Bakari, S. (2018b) ‘The Nexus between Export, Import, Domestic Investment and Economic Growth in Japan’, *International Academic Journal of Business*

*Management*, 05(02), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.9756/IAJBM/V5I2/1810017>.

Bakari, S. and Mabrouki, M. (2016) ‘The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey The Relationship among Exports , Imports and Economic Growth in Turkey’, *Munich Personal RePEc Archive*, (76044), pp. 1–10.

Bakari, S. and Tiba, S. (2019) ‘The impact of trade openness, foreign direct investment and domestic investment on economic growth: New evidence from asian developing countries’, *Economic Research Guardian*, 9(1), pp. 46–54.

BI (2020) *Data Bank Indonesia Seri Triwulan Inflasi Indonesia Tahun 2011 - 2020*. Available at: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Accessed: 7 January 2022).

Bittencourt, M., van Eyden, R. and Seleteng, M. (2015) ‘Inflation And Economic Growth: Evidence From The Southern African Development Community’, *South African Journal of Economics*, 83(3), pp. 411–424. Available at: <https://doi.org/10.1111/saje.12075>.

BKPM (2020) *Data Badan Koordinasi Penanaman Modal Seri Triwulan PMDN, PMA Indonesia Tahun 2011 - 2022*. Available at: [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) (Accessed: 10 January 2022).

Boediono (1982) *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.

BPS (2020) *Data Badan Pusat Statistik Seri Triwulan PDB, Ekspor, Impor Indonesia Tahun 2011 - 2020*. Available at: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Accessed: 5 January 2022).

Erbaykal, E. (2008) ‘Does Inflation Depress Economic Growth ? Evidence from Turkey’, *International Research Journal of Finance and Economics*, 17(17). Available at: <http://www.eurojournals.com/finance.htm>.

Froyen, R. (2013) *Macroeconomics: Theories and policies*, Pearson Education Limited 2013. New York: Pearson Education Limited. Available at: [https://doi.org/10.1016/0164-0704\(84\)90031-4](https://doi.org/10.1016/0164-0704(84)90031-4).

Ghazali, A. (2010) ‘Analyzing the relationship between foreign direct investment domestic investment and economic growth for Pakistan’, *International Research Journal of Finance and Economics*, 47(47), pp. 127–135.

Ghozali, I. (2014) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. (2012) *Dasar – Dasar Ekonometrika*. 5th edn. Jakarta: Salemba

Empat.

- Gylfason, T. and Herbertsson, T.T. (2001) 'Does inflation matter for growth?', *Japan and the World Economy*, 13(4), pp. 405–428. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0922-1425\(01\)00073-1](https://doi.org/10.1016/S0922-1425(01)00073-1).
- Hai, N.M., Hai, D.H. and Hung, N.M. (2018) 'Analysing the Effects of the Exporting on Economic Growth in Vietnam', in *Studies in Computational Intelligence*, pp. 597–610. Available at: [https://doi.org/10.1007/978-3-319-73150-6\\_47](https://doi.org/10.1007/978-3-319-73150-6_47).
- Inekwe, J.N. (2013) 'FDI, Employment and Economic Growth in Nigeria', *African Development Review*, 25(4), pp. 421–433. Available at: <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12039>.
- Insani, R.N. and Indra, I. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada 20 Negara OKI Tahun 2009-2013', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.141-156>.
- Iqbal, N. and Nawaz, S. (2009) 'Investment, Inflation and Economic Growth Nexus', *The Pakistan Development Review*, 48(4II), pp. 863–874. Available at: <https://doi.org/10.30541/v48i4IIpp.863-874>.
- Kim, S., Lim, H. and Park, D. (2009) 'Imports, exports and total factor productivity in Korea', *Applied Economics*, 41(14), pp. 1819–1834. Available at: <https://doi.org/10.1080/00036840601032243>.
- Kuncoro, M. (2004) *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. 2nd edn. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Munir, Q., Mansur, K. and Furuoka, F. (2009) 'Inflation and Economic Growth in Malaysia — A Threshold Regression Approach', *ASEAN Economic Bulletin*, 26(2), p. 180. Available at: <https://doi.org/10.1355/ae26-2d>.
- Mustika, M., Haryadi, H. and Hodijah, S. (2015) 'Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), pp. 107–118. Available at: <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i3.2267>.
- Nazir, M. (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nikolli, E. and Shehu, E. (2022) 'Relationship between education and economic growth', *Economicus*, 21(1), pp. 100–115. Available at: <https://doi.org/10.58944/uqli8167>.
- Ojomolade, D. and Oni, O. (2018) 'Impact of Inflation on Economic Growth in Nigeria', *Caleb Journal of Social and Management Science*, 04(2), pp. 8–

21. Available at: <https://doi.org/10.26772/cjsms/2018040201>.

Pan, M. and Nguyen, H. (2018) 'Export and growth in ASEAN: does export destination matter?', *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 11(2), pp. 122–131. Available at: <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-07-2017-0021>.

Popescu, G. (2014) 'FDI and Economic Growth in Central and Eastern Europe', *Sustainability*, 6(11), pp. 8149–8163. Available at: <https://doi.org/10.3390/su6118149>.

Priyastama, R. (2017) *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.

Purwaning Astuti, I. and Juniwati Ayuningtyas, F. (2018) 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). Available at: <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>.

Putri, P.I. (2014) 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa', *Jejak*, 7(2), pp. 100–202. Available at: <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>.

Rehman, N.U. (2016) 'FDI and economic growth: empirical evidence from Pakistan', *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32(1), pp. 63–76. Available at: <https://doi.org/10.1108/JEAS-12-2014-0035>.

Rizky, R.L., Agustin, G. and Mukhlis, I. (2016) 'Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), pp. 9–16. Available at: <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>.

Romer, D. (2012) *Advanced Macroeconomics*. 4th edn. California: McGraw-Hill.

Rukmana, I. (2012) 'Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), pp. 26–34. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

Sayef Bakari, Nissar Fakraoui and Sofien Tiba (2019) 'Domestic investment, export, import and economic growth in Brazil: An application of vector error correction model', *MPRA Paper No. 95528* [Preprint], (95528).

Shabbir, M.S. *et al.* (2021) 'Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan', *Transnational Corporations Review*, 13(4), pp. 437–449. Available at: <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1858676>.

- Shakhaowat Hossin, M. (2015) 'The Relationship Between Inflation and Economic Growth of Bangladesh: An Empirical Analysis from 1961 to 2013', *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 3(5), p. 426. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20150305.13>.
- Sugiyono (2012) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011) *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susilowati, I. (2021) *Analisis Kuantitatif Menggunakan STATA*. Semarang: Fastindo.
- Tang, S., Selvanathan, E.A. and Selvanathan, S. (2008) 'Foreign Direct Investment, Domestic Investment and Economic Growth in China: A Time Series Analysis', *The World Economy*, 31(10), pp. 1292–1309. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2008.01129.x>.
- Taufik, M., Rochaida, E. and Fitriadi (2014) 'Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), pp. 90–101.
- Tiwari, A.K. and Mutascu, M. (2011) 'Economic Growth and FDI in Asia: A Panel-Data Approach', *Economic Analysis and Policy*, 41(2), pp. 173–187. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0313-5926\(11\)50018-9](https://doi.org/10.1016/S0313-5926(11)50018-9).
- Todaro, M.P. (2011) *Pembangunan Ekonomi*. 11th edn. Jakarta: Erlangga.
- Tumpal Manik (2013) 'Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(2), pp. 107–124. Available at: <https://doi.org/10.33830/jom.v9i2.41.2013>.
- Vinayagathan, T. (2013) 'Inflation and economic growth: A dynamic panel threshold analysis for Asian economies', *Journal of Asian Economics*, 26, pp. 31–41. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2013.04.001>.
- W. Madurapperuma, M. (2016) 'Impact of Inflation on Economic Growth in Sri Lanka', *Journal of World Economic Research*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jwer.20160501.11>.
- Wahyudin, D. and Yuliadi, I. (2013) 'Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia’, *journal ekonomi di DIY*, 14(2), pp. 120–126. Available at: <https://doi.org/10.18196/jesp.14.2.1255>.

Wang, M. (2009) ‘Manufacturing FDI and economic growth: evidence from Asian economies’, *Applied Economics*, 41(8), pp. 991–1002. Available at: <https://doi.org/10.1080/00036840601019059>.

Wong, K.N. (2013) ‘Outward FDI and economic growth in Malaysia: An empirical study’, *International Journal of Business and Society*, 14(1), pp. 163–172.

World Bank (2020) ‘Trading For Development In The Age Of Global Value Chains’, *World Bank Group Flagship Report*, p. 266. Available at: <https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2020>.

Yao, S. (2006) ‘On economic growth, FDI and exports in China’, *Applied Economics*, 38(3), pp. 339–351. Available at: <https://doi.org/10.1080/00036840500368730>.

Zhao, C. and Du, J. (2007) ‘Causality Between FDI and Economic Growth in China’, *The Chinese Economy*, 40(6), pp. 68–82. Available at: <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475400604>.

